

Judul : Semoga Riset & Inovasi Nggak Berjalan Mundur
Tanggal : Selasa, 04 Januari 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Lembaga Eijkman Dilebur Ke BRIN

Semoga Riset & Inovasi Nggak Berjalan Mundur

Senayan menyoroti peleburan Lembaga Biologi Molekuler Eijkman (LBME) ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Kendati bertujuan meningkatkan status kelembagaan Eijkman, peleburan dikhawatirkan membuat riset dan inovasi berjalan mundur.

ANGGOTA Komisi VII DPR Sartono Hutomo mengatakan, peleburan ini tidak boleh mendegradasi independensi dan kepakaran para peneliti di LBM Eijkman.

"LBM Eijkman ini punya gengsi tersendiri di dunia internasional. Jangan sampai proses peleburan ini justru menghadirkan kemunduran," tegas Sartono di Jakarta, kemarin.

Dia meminta BRIN memikirkan nasib para pegawai dan ilmuwan Eijkman usai peleburan itu. Tidak boleh karena peleburan ini kemudian membuat ada kesan bahwa BRIN menyingkirkan para peneliti yang selama ini berdedikasi melakukan kegiatan-kegiatan riset.

"Kesan menyingkirkan para

peneliti dan ilmuwan yang kompeten ini harus dijawab dengan baik oleh pihak BRIN," tegas politisi Partai Demokrat ini.

Sartono menuturkan, ada dua problematik yang terjadi setiap kali peleburan lembaga dilakukan. Pertama, masalah sumber daya manusia. Kedua, persoalan *quality control*. Nah, masalah sumber daya manusia itu tidak akan menjadi polemik jika ada tanggung jawab ke depan.

"Hal ini tidak akan menjadi polemik berkepanjangan seandainya kualitas dan *quality control*-nya bisa dipertanggungjawabkan," ucapnya.

Wakil Ketua DPR Abdul Muhaimin Iskandar menilai, pencopotan para periset Eijkman ini kortrapproduktif dengan



Sartono Hutomo

FOTO.NET

keinginan Pemerintah untuk melakukan penguatan di bidang riset. Karena itu, BRIN diminta merangkul kembali semua peneliti Eijkman.

"Kita membutuhkan banyak sekali peneliti untuk membangun peradaban yang maju," ujar Muhaimin.

Dibentuknya BRIN, kata pria yang akrab disapa Gus Muhaimin ini, diharapkan bisa memperkuat ekosistem riset dan inovasi di Tanah Air.

UU Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Inovasi Nasional mengamanatkan BRIN untuk menjalankan penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan serta invensi dan inovasi secara nasional yang terintegrasi.

"Seharusnya kita menambah jumlah peneliti, bukan malah mengurangi. Salah satu kunci kemajuan sebuah negara adalah dengan penguatan riset dan teknologi," kata Gus Muhaimin.

Diketahui, pengelolaan Lembaga Biologi Molekuler Eijkman diambil alih BRIN sejak September 2021.

Perubahan status dari LBM Eijkman menjadi Pusat Riset Biologi Molekuler (PRBM) Eijkman resmi dilakukan pada 28 Desember 2021. Setelah integrasi, semua periset yang

sebelumnya bekerja di Lembaga Eijkman harus menjalankan aktivitas riset sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang baru.

Lembaga Eijkman merupakan lembaga penelitian nirlaba yang didanai Pemerintah. Tugasnya melakukan penelitian dasar dalam biologi molekuler medis dan bioteknologi. Misi utamanya memajukan kemajuan penelitian dasar dan terapan terkait biologi molekuler di Indonesia.

Lembaga Eijkman telah menyatakan pamit dari dunia riset pasca peleburan ini.

"Terima kasih kepada seluruh masyarakat Indonesia atas dukungan selama 33 tahun Lembaga Eijkman berkiprah dalam pengembangan penelitian Biologi Molekuler Kesehatan dan Obat di Indonesia dan dunia. Mari jaga spirit dan etos kerja dimanapun kita berada," ungkap Lembaga Eijkman dalam akun twitter @eijkman_inst, Minggu (2/1). ■ KAL